

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Pekarangan Produktif untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Potensi Ekonomi Keluarga di Desa Pasanggrahan

Sari Putri Pertiwi¹, Dini Martinda², Ade Samsinar³, Novi Handayani⁴, Eris Dwi Purnama⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Received : 3 September 2026, Revised : 12 September 2026, Published : 17 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sari Putri Pertiwi

E-mail: puput.sariputripertiwi@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan keluarga di Desa Pasanggrahan masih menghadapi permasalahan berupa belum optimalnya pemanfaatan pekarangan serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan warga dalam mengembangkan pekarangan produktif untuk mendukung penyediaan pangan keluarga, penghijauan lingkungan, dan peluang ekonomi berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di Kantor Desa Pasanggrahan, Kabupaten Serang, dengan melibatkan 25 warga melalui kolaborasi tim pengabdian, pemerintah desa, dan Dinas Pertanian Kabupaten Serang. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, demonstratif, dan partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, demonstrasi budidaya, praktik penanaman, penyerahan bibit, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mengikuti kegiatan secara aktif, memahami materi, serta mampu mempraktikkan teknik penanaman sesuai arahan. Sebanyak 30 bibit petai dan alpukat diserahkan kepada warga sebagai modal awal pengembangan pekarangan produktif. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan budidaya, dan dukungan sarana awal bagi masyarakat. Integrasi edukasi, praktik langsung, dan penyediaan bibit menjadi nilai tambah program dalam mendukung ketahanan pangan, penghijauan lingkungan, serta potensi peningkatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata kunci – ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, pekarangan produktif, pemberdayaan masyarakat, tanaman produktif

Abstract

Family food security in Pasanggrahan Village faces challenges due to the suboptimal utilization of home yards and limited knowledge and skills in planting and maintaining productive crops. This community service activity aimed to improve residents capacity to develop productive home yards to support family food supply, environmental greening, and sustainable economic opportunities. The activity was conducted on August 7, 2026, at the Pasanggrahan Village Office, Serang Regency, involving 25 residents through collaboration between the community service team, village official, and Agriculture Office in Serang Regency. The activity applied educational, demonstrative, and participatory approaches through problem identification, socialization, cultivation demonstrations, planting practices, seedling distribution, and evaluation. The results showed that participants actively participated, understood the delivered materials, and were able to practice planting techniques according to the guidance provided. A total of 30 stinky bean (petai) and avocado seedlings were distributed to residents as initial support for developing productive home yards. This activity resulted in improved

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

community knowledge, cultivation skills, and initial resources for productive yard development. The integration of education, hands-on practice, and seedling provision became the added value of the program in supporting food security, environmental improvement, and potential increases in family economic sustainability.

Keywords - community empowerment, economic independence, food security, productive home yard, productive crops

How To Cite : Pertiwi, S. P., Martinda, D., Samsinar, A., Handayani, N., & Purnama, E. D. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Pekarangan Produktif untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Potensi Ekonomi Keluarga di Desa Pasanggrahan . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(2), 314 - 324. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.410>

Copyright ©2026 Sari Putri Pertiwi, Dini Martinda, Ade Samsinar, Novi Handayani, Eris Dwi Purnama

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup aspek keterjangkauan dan pemanfaatan pangan yang menentukan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang cukup, beragam, bergizi, aman, dan berkelanjutan (Badan Ketahanan Pangan 2024, n.d.). Pada tingkat rumah tangga, ketahanan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pangan. Rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam memperoleh pangan yang memadai (Akbar et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya lokal di sekitar tempat tinggal, khususnya lahan pekarangan, menjadi salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kemandirian pangan keluarga.

Lahan pekarangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang produktif melalui penanaman tanaman pangan dan tanaman tahunan bernilai ekonomi. Pengelolaan pekarangan secara optimal dapat meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, memperluas ruang hijau, serta mendukung kemampuan keluarga dalam menghadapi keterbatasan akses pangan. (Baliki et al., 2023). menjelaskan bahwa kebun rumah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan dan zat gizi. Namun, keberhasilan pemanfaatan pekarangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lahan dan bibit, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan budidaya, kesesuaian komoditas, ketersediaan sarana produksi, akses air, tenaga pemeliharaan, dan pendampingan teknis (Shrestha et al., 2025). Oleh karena itu, program pengembangan pekarangan perlu diarahkan tidak hanya pada penyediaan tanaman, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola tanaman secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan Pemerintah Desa Pasanggrahan, diketahui bahwa masyarakat memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dikembangkan sebagai lokasi penanaman tanaman produktif, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Hasil pendataan awal terhadap 40 rumah masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 30 rumah (80%) belum memanfaatkan pekarangannya untuk kegiatan budidaya produktif, sedangkan hanya 10 rumah (20%) yang telah melakukan budidaya tanaman di pekarangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan masih berupa lahan kosong atau hanya dimanfaatkan untuk tanaman hias sehingga belum memberikan kontribusi terhadap penyediaan pangan keluarga maupun peningkatan nilai ekonomi rumah tangga.

Hasil wawancara awal dengan masyarakat menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan budidaya menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemanfaatan pekarangan. Masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pemilihan lokasi tanam, persiapan lubang tanam, pelepasan pembungkus bibit, teknik penempatan bibit, penyiraman, serta pemeliharaan awal tanaman tahunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lahan pekarangan yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya sebagai lahan

produktif. Dengan demikian, permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan tanaman produktif, tetapi juga rendahnya keterampilan teknis masyarakat dalam melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Berbagai kegiatan pengembangan pekarangan sebelumnya telah dilakukan melalui pendekatan sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, dan pemberian bibit. (Widiati et al., 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi, pendampingan, diskusi kelompok, dan evaluasi dapat mendorong masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk mendukung diversifikasi pangan keluarga. Namun, beberapa kegiatan masih menghadapi tantangan dalam aspek keberlanjutan, terutama pada tahap perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan penguatan kemampuan masyarakat setelah program selesai (Fara Shaliza & Henny Sulistyorini, 2024; Khasanah et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pekarangan tidak cukup hanya melalui pemberian bibit, tetapi membutuhkan pendampingan teknis, praktik langsung, pembagian tanggung jawab pemeliharaan, serta evaluasi keberhasilan tanaman.

Berbeda dengan kegiatan terdahulu yang umumnya berfokus pada tanaman sayuran berumur pendek dan tanaman obat keluarga, kegiatan pengabdian di Desa Pasanggrahan mengembangkan konsep pekarangan produktif melalui pemanfaatan tanaman tahunan petai (*Parkia speciosa*) dan alpukat (*Persea americana*). Kedua komoditas tersebut dipilih karena memiliki manfaat sebagai sumber pangan, peningkatan tutupan vegetasi, serta peluang nilai ekonomi jangka panjang. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan berbasis kondisi awal mitra yang mengintegrasikan identifikasi potensi pekarangan, peningkatan pengetahuan budidaya, demonstrasi teknik penanaman, praktik langsung bersama masyarakat, pemberian bibit, serta arahan pemeliharaan tanaman setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penanaman bibit, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat agar mampu mengelola pekarangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat Desa Pasanggrahan dalam menanam dan memelihara petai serta alpukat sebagai bagian dari pengembangan pekarangan produktif. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 dengan melibatkan 25 warga dan penyerahan sebanyak 30 bibit tanaman sebagai sarana awal pengembangan pekarangan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan, mendukung penghijauan lingkungan, meningkatkan potensi penyediaan pangan keluarga, serta membuka peluang manfaat ekonomi dari tanaman produktif dalam jangka panjang.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai manfaat pekarangan produktif, karakteristik tanaman petai (*Parkia speciosa*) dan alpukat (*Persea americana*), serta teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman tahunan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi, penyampaian pengalaman, praktik penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Sementara itu, pendekatan demonstratif dilakukan melalui peragaan langsung tahapan penanaman mulai dari persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, penempatan bibit, penutupan lubang, hingga penyiraman awal. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang dapat diterapkan pada pekarangan masing-masing.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di Kantor Desa Pasanggrahan, Kabupaten Serang. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil koordinasi dengan Pemerintah Desa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pasanggrahan serta kesesuaian lokasi dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Kantor desa digunakan sebagai lokasi penyampaian materi, diskusi, dan penyerahan bibit, sedangkan area sekitar lokasi kegiatan digunakan sebagai tempat demonstrasi dan praktik teknik penanaman.

Subjek dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 25 warga Desa Pasanggrahan yang memiliki minat dalam pengembangan pekarangan produktif. Peserta dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa dengan mempertimbangkan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan lingkungan sekitar rumah.

Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktik mengenai pemanfaatan pekarangan melalui penanaman tanaman produktif, khususnya petai dan alpukat. Materi dan praktik yang diberikan meliputi pemilihan lokasi tanam, persiapan lubang tanam, teknik penanaman bibit, penyiraman, dan pemeliharaan awal tanaman. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas tim pengabdian kepada masyarakat, Pemerintah Desa Pasanggrahan, Dinas Pertanian Kabupaten Serang, dan masyarakat peserta kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi kondisi awal mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan Pemerintah Desa Pasanggrahan untuk mengetahui kondisi pemanfaatan pekarangan, kebutuhan masyarakat, serta kendala dalam penerapan budidaya tanaman produktif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memanfaatkan pekarangan secara optimal dan masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik penanaman serta pemeliharaan tanaman tahunan.

b. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan Dinas Pertanian Kabupaten Serang. Kegiatan persiapan meliputi penentuan waktu dan lokasi, penyusunan materi sosialisasi, penyediaan alat praktik, penyusunan instrumen evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta persiapan 30 bibit petai dan alpukat yang akan diberikan kepada masyarakat.

c. Sosialisasi dan penyampaian materi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai manfaat pekarangan produktif, karakteristik tanaman petai dan alpukat, serta teknik dasar budidaya tanaman tahunan. Materi yang diberikan mencakup pemilihan lokasi tanam, persiapan lubang tanam, teknik penempatan bibit, penyiraman, pemeliharaan awal, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pertumbuhan tanaman. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengalaman serta kendala yang dihadapi peserta.

d. Demonstrasi dan praktik penanaman

Demonstrasi dilakukan oleh narasumber dengan memperagakan tahapan penanaman yang benar. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik langsung meliputi persiapan lubang tanam, pelepasan wadah bibit, penempatan bibit pada lubang tanam, penutupan lubang menggunakan tanah, pemadatan ringan, dan penyiraman awal. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan dan memberikan koreksi terhadap tahapan yang belum sesuai.

e. Penyerahan bibit

Setelah kegiatan sosialisasi dan praktik selesai, dilakukan penyerahan 30 bibit petai dan alpukat kepada peserta sebagai sarana awal pengembangan pekarangan produktif. Peserta

diberikan arahan mengenai lokasi penanaman dan pemeliharaan awal agar bibit dapat tumbuh secara optimal.

f. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator pemahaman peserta, keterlibatan selama kegiatan, dan kemampuan melakukan praktik penanaman. Evaluasi tidak menggunakan desain pre-test dan post-test sehingga hasil kegiatan tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara statistik, tetapi menggambarkan capaian pemahaman dan keterampilan peserta berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi:

- 1) Lembar observasi peserta, untuk menilai keterlibatan dan kemampuan peserta selama kegiatan praktik.
- 2) Pertanyaan lisan/tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
- 3) Lembar pengamatan praktik, untuk menilai kemampuan peserta dalam melakukan tahapan penanaman bibit.

Indikator evaluasi meliputi:

- 1) Pemahaman peserta mengenai manfaat pekarangan produktif.
- 2) Kemampuan peserta menjelaskan tahapan dasar penanaman petai dan alpukat.
- 3) Kemampuan peserta melakukan praktik persiapan lubang tanam.
- 4) Kemampuan peserta melakukan penempatan bibit, penutupan lubang, dan penyiraman awal.
- 5) Keaktifan peserta dalam diskusi dan praktik.

Penilaian dilakukan secara deskriptif menggunakan tiga kategori, yaitu:

- Baik, apabila peserta mampu memahami materi dan melakukan praktik secara mandiri sesuai arahan.
- Cukup, apabila peserta mampu melakukan tahapan kegiatan dengan bantuan atau arahan pendamping.
- Kurang, apabila peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun melakukan praktik.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan indikator capaian pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Peserta mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik penanaman.
- 2) Peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan praktik lapangan.
- 3) Peserta mampu menjelaskan kembali manfaat pekarangan produktif dan tahapan dasar penanaman tanaman petai serta alpukat.
- 4) Peserta mampu melakukan praktik penanaman bibit sesuai tahapan yang telah diperagakan.
- 5) Sebanyak 30 bibit petai dan alpukat berhasil diserahkan kepada masyarakat sasaran.
- 6) Tersedianya dokumentasi kegiatan dan data penerima bibit sebagai dasar monitoring lanjutan.

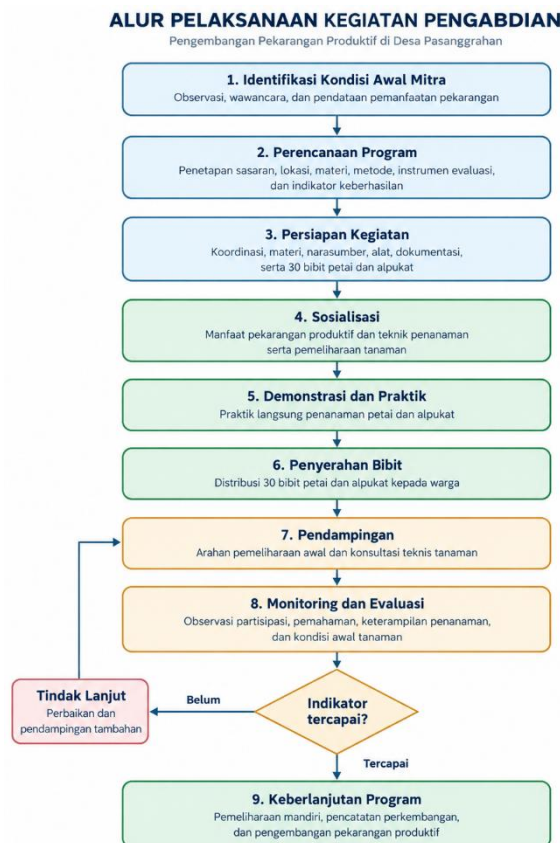
Keberhasilan ekonomi berupa peningkatan pendapatan atau pengurangan pengeluaran pangan tidak digunakan sebagai indikator langsung kegiatan karena tanaman petai dan alpukat merupakan tanaman tahunan yang membutuhkan waktu untuk memasuki masa produksi.

Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan yang dihasilkan meliputi:

- 1) Tersampainya informasi mengenai pemanfaatan pekarangan produktif dan teknik dasar budidaya petai serta alpukat kepada masyarakat.

- 2) Terlaksananya praktik penanaman tanaman produktif secara langsung bersama peserta.
- 3) Tersalurkannya 30 bibit petai dan alpukat kepada warga Desa Pasanggrahan.
- 4) Bertambahnya tanaman produktif pada lingkungan masyarakat sebagai bagian dari upaya penghijauan dan pemanfaatan pekarangan.
- 5) Tersedianya dokumentasi kegiatan dan data penerima bibit untuk mendukung monitoring.
- 6) Tersusunnya artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat untuk publikasi pada jurnal ilmiah nasional.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengembangan pekarangan produktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengembangan pekarangan produktif di Desa Pasanggrahan telah dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 dengan melibatkan 25 warga sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kondisi awal mitra, sosialisasi, demonstrasi dan praktik penanaman, penyerahan bibit, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, kondisi pemanfaatan pekarangan masyarakat masih belum optimal. Dari 40 rumah yang diamati, sebanyak 30 rumah (80%) belum memanfaatkan pekarangan secara produktif, sedangkan 10 rumah (20%) telah melakukan budidaya tanaman secara sederhana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat umumnya masih menggunakan pekarangan sebagai area tanaman hias dan belum banyak diarahkan untuk tanaman produktif. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman tahunan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai manfaat pekarangan produktif, karakteristik tanaman petai dan alpukat, serta teknik dasar budidaya tanaman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tahunan. Berdasarkan hasil tanya jawab selama kegiatan, peserta mampu mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam budidaya, seperti pemilihan lokasi tanam, kebutuhan cahaya, teknik penanaman, dan pemeliharaan awal tanaman. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan tambahan pemahaman praktis terkait pengelolaan pekarangan produktif.

Pada tahap demonstrasi dan praktik, peserta terlibat langsung dalam kegiatan persiapan lubang tanam, penempatan bibit, penutupan lubang, dan penyiraman awal. Berdasarkan lembar observasi kegiatan, peserta mampu mengikuti tahapan praktik dengan kategori **baik dan cukup**, yaitu sebagian besar peserta dapat melakukan tahapan penanaman sesuai arahan, sedangkan beberapa peserta masih memerlukan pendampingan pada tahap penempatan bibit dan pengaturan kedalaman tanam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dan praktik membantu peserta memahami teknik dasar penanaman tanaman petai dan alpukat.

Kegiatan juga menghasilkan capaian berupa distribusi **30 bibit tanaman produktif**, terdiri atas bibit petai dan alpukat, kepada masyarakat sasaran. Penyerahan bibit dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan mengikuti praktik penanaman agar bibit yang diterima dapat dikelola sesuai dengan teknik yang telah diperkenalkan. Selain sebagai sarana awal pengembangan pekarangan produktif, pemberian bibit juga menjadi bentuk stimulasi agar masyarakat mulai menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan secara lebih produktif.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Pekarangan Produktif

Tahapan Kegiatan	Indikator Capaian	Hasil Pelaksanaan
Identifikasi kondisi awal	Data kondisi pekarangan masyarakat	40 rumah teridentifikasi; 30 rumah (80%) belum optimal memanfaatkan pekarangan
Sosialisasi	Pemahaman peserta terhadap materi	Peserta mampu menjelaskan manfaat pekarangan produktif dan teknik dasar penanaman
Demonstrasi dan praktik	Kemampuan melakukan penanaman	Peserta mampu mengikuti tahapan penanaman dengan pendampingan
Penyerahan bibit	Jumlah bibit yang disalurkan	30 bibit petai dan alpukat diberikan kepada warga
Monitoring dan evaluasi	Keterlibatan dan kemampuan praktik	Peserta aktif berdiskusi dan mengikuti praktik penanaman

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan tanaman produktif, tetapi juga keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan belum diarahkan sebagai ruang produksi pangan keluarga. Oleh karena itu, intervensi melalui sosialisasi dan praktik langsung menjadi penting untuk memberikan pengalaman teknis yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Baliki et al. (2023) dan Shrestha et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan kebun rumah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan lahan dan bibit, tetapi juga oleh pengetahuan budidaya, dukungan teknis, dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan. Dalam kegiatan ini, pemberian bibit tidak dilakukan secara terpisah, tetapi disertai dengan edukasi dan praktik penanaman sehingga masyarakat memperoleh pemahaman mengenai cara pengelolaan tanaman sejak tahap awal.

Berbeda dengan beberapa kegiatan pekarangan yang berfokus pada tanaman sayuran berumur pendek, kegiatan di Desa Pasanggrahan menggunakan tanaman tahunan petai dan alpukat yang membutuhkan pemeliharaan lebih panjang sebelum menghasilkan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan pada tahap ini tidak diukur dari hasil produksi atau peningkatan pendapatan, tetapi berdasarkan keterlibatan peserta, pemahaman dasar, kemampuan praktik penanaman, dan tersedianya tanaman produktif pada pekarangan masyarakat.

Potensi kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga dan manfaat ekonomi belum dapat diukur secara langsung karena tanaman petai dan alpukat membutuhkan waktu pertumbuhan hingga memasuki fase produksi. Dengan demikian, manfaat ekonomi seperti pengurangan pengeluaran pangan, hasil konsumsi keluarga, maupun peluang pendapatan tambahan masih menjadi dampak potensial jangka panjang yang memerlukan monitoring lanjutan. Keberlanjutan manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan tanaman secara rutin.

Dokumentasi pendukung dapat disajikan dalam naskah dengan susunan berikut :



Gambar 2. Penyampaian materi pemanfaatan pekarangan produktif.



Gambar 3. Demonstrasi teknik penanaman bibit petai dan alpukat.



Gambar 4. Praktik penanaman oleh warga Desa Pasanggrahan.



Gambar 5. Penyerahan 30 bibit petai dan alpukat kepada warga.



Gambar 6. Kondisi tanaman setelah monitoring sebagai bukti keberlanjutan program

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengembangan pekarangan produktif di Desa Pasanggrahan telah dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kondisi awal mitra, sosialisasi, demonstrasi dan praktik penanaman, penyerahan bibit, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan melibatkan 25 warga peserta dan berhasil melaksanakan edukasi serta praktik penanaman tanaman petai (*Parkia speciosa*) dan alpukat (*Persea americana*). Selain itu, sebanyak 30 bibit petai dan alpukat telah diserahkan kepada masyarakat sebagai sarana awal pengembangan pekarangan produktif.

Hasil evaluasi berdasarkan observasi, tanya jawab, dan pengamatan praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan kegiatan penanaman sesuai arahan yang diberikan. Penilaian dilakukan secara deskriptif dengan tiga kategori, yaitu baik, apabila peserta mampu memahami materi dan melakukan praktik secara mandiri; cukup, apabila peserta mampu melakukan kegiatan dengan arahan pendamping; dan kurang, apabila peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun melakukan praktik. Hasil evaluasi ini menggambarkan capaian pemahaman dan kemampuan praktik dasar peserta selama kegiatan berlangsung, namun belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara kuantitatif karena tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

Kegiatan ini memberikan implikasi berupa tersedianya sarana awal pengembangan pekarangan produktif dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman tanaman tahunan. Namun, kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga dan manfaat ekonomi belum dapat

disimpulkan pada tahap ini karena tanaman petai dan alpukat membutuhkan waktu untuk tumbuh dan memasuki masa produktif. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui monitoring berkala terhadap tingkat hidup bibit, pertumbuhan tanaman, kondisi pemeliharaan, dan keberhasilan adaptasi tanaman pada pekarangan masyarakat.

Langkah keberlanjutan yang diperlukan meliputi pendampingan teknis lanjutan bersama pemerintah desa dan masyarakat, pencatatan perkembangan tanaman, serta evaluasi jangka panjang terhadap tanaman yang telah ditanam. Monitoring tersebut penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pemeliharaan bibit dan menjadi dasar dalam menilai potensi manfaat pangan maupun ekonomi dari pekarangan produktif pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun melalui kolaborasi antara dosen Program Studi Akuntansi dan dosen Sistem Informasi. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Serang atas dukungan material berupa bibit petai dan alpukat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pasanggrahan atas pemberian izin, penyediaan fasilitas, dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Penghargaan turut disampaikan kepada mahasiswa peserta KKM dan masyarakat Desa Pasanggrahan atas partisipasi aktifnya. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak tersebut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S., Schneider, M., Nugraha, L. M., Suparman, Y., Voletta, C. T., Withaningsih, S., Parikesit, Heptiyanggit, A., & Hakim, L. (2020). Homegarden commercialization: Extent, household characteristics, and effect on food security and food sovereignty in Rural Indonesia. *Sustainability Science*, 15(3), 797–815. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00788-9>
- Akbar, A., Darma, R., Fahmid, I. M., & Irawan, A. (2023). Determinants of Household Food Security during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Sustainability*, 15(5), 4131. <https://doi.org/10.3390/su15054131>
- Ariyanti, M., Suminar, E., & Rosniawaty, S. (2026). Pendampingan Kegiatan Masyarakat dalam Pengoptimalan Lahan Pekarangan di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 407–414. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2547>
- Baliki, G., Weiffen, D., Moiles, G., & Brück, T. (2023). Home garden interventions in crisis and emergency settings. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7, 1138558. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1138558>
- Banowati, G., Ekawati, R., Saputri, L. H., Hartini, H., Harjanti, R. S., & Muningsih, R. (2024). Budidaya Tanaman Hortikultura dan Lumbung Pangan dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Klitren Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.1.23-32>
- Desmiwati, D., Veriasa, T. O., Aminah, A., Safitri, A. D., Wisudayati, T. A., Hendarto, K. A., Royani, H., Dewi, K. H., Raharjo, S. N. I., & Sari, D. R. (2021). Contribution of Agroforestry Systems to Farmer Income in State Forest Areas: A Case Study of Parungpanjang, Indonesia. *Forest and Society*, 109–119. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i1.11223>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>

- Fara Shaliza & Henny Sulistyorini. (2024). Evaluasi Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Perkotaan (Studi Kasus pada KWT Mekar Mandiri Kota Dumai dan Bijeh Ban Keumang Kota Banda Aceh). *Jurnal Triton*, 15(1), 20–36. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.505>
- Ismiasih, I., Trimerani, R., Wahyu Ary Dewi, C., & Afroda, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul, DIY. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1680>
- Issahaku, G., Kornher, L., Saiful Islam, A. H. Md., & Abdul-Rahaman, A. (2023). Heterogeneous impacts of home-gardening on household food and nutrition security in Rwanda. *Food Security*, 15(3), 731–750. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01344-w>
- Khasanah, R., Suminah, S., & Widiyanti, E. (2024). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Klaten. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26714/jiasee.2.2.2024.92-100>
- Laily, D. W., Hadiyanti, N., Artini, W., Tafakresnanto, C., & Eko, E. (2023). Penghijauan Lingkungan melalui Budidaya Tanaman Alpukat di Desa Joho, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5114>
- Lusiani, G. & Maryanti. (2024). Nilai Ekonomi Pekarangan: Program Pekarangan Pangan Lestari Kabupaten Agam. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 915–920. <https://doi.org/10.37034/infab.v6i4.1015>
- Ningsih, K., & Sustiyana, S. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Berusahatani Dari Rumah (Farm From Home). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55830>
- Novrianty, E., Rangga, K. K., Listiana, I., Gitosaputro, S., & Syarief, Y. A. (2023). Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(3), 159–169. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol5.No3.2023.214>
- Septiadi, D., & Sudjatmiko, D. P. (2023). Analisis Prospek Budidaya Alpukat Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur: Prospect Analysis of Avocado Cultivation in Pringgasela District East Lombok Regency. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 19(1), 34–39. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i1.264>
- Shrestha, S., Maraseni, T., & Apan, A. (2025a). Enhancing Food Security Through Home Gardening: A Case Study in Phoukhou District, Lao PDR. *Agriculture*, 15(7), 716. <https://doi.org/10.3390/agriculture15070716>
- Shrestha, S., Maraseni, T., & Apan, A. (2025b). Enhancing Food Security Through Home Gardening: A Case Study in Phoukhou District, Lao PDR. *Agriculture*, 15(7), 716. <https://doi.org/10.3390/agriculture15070716>
- Shubhi, N. R., Wibowo, A., & Suminah, S. (2024). Kemandirian Petani dalam Pengembangan Usahatani Alpukat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2), 239–254. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i2.35631>
- Widiati, S., Fauzy, I., Hakim, A. A., Putri, A. M. P., Rafli, M., Anggrain, Z., Qolipah, S. P., Amalia, N. F., Natalia, Y., Azhar, M. N., & Rouhillah, M. T. (2024). Utilization of Sustainable Food Gardens (P2L) as an effort to improve household food security in Cijaku Village. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(3), 713–724. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i3.12462>
- Widjaja, H., Fitri, R., Fauzi, R., & Harmaini, H. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Sekolah Sungai Ciliwung Jakarta untuk Tanaman Buah-Buahan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6), 562–566. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2111>